

## BAB II

### MODEL BELAJAR *SPOT CAPTURING* DALAM MENINGKATKAN SIKAP EKSPRESIF SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Belajar

###### a) Pengertian Belajar

Menurut Sabri, belajar adalah perubahan perilaku pengalaman dan pelatihan.<sup>1</sup> Belajar secara etimologi memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam hal ini pengertian belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>2</sup>

Senada dengan sabri, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat dan tujuan keterampilan tersebut.

Skinner, seperti yang dikutip berlow (1985) dalam bukunya *educational psychology: the teavhing-learning precess*, berpendapat

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *strategi Belajar mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat, 2005, hlm.20

<sup>2</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Ar-ruzz medi, Jogjakarta, hlm.13

<sup>3</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar Dengan Pailkem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hlm.138

bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>4</sup>

Dalam perspektif islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.<sup>5</sup> Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan mempunyai ilmu. Pepatah mengatakan “capailah ilmu sampai ke Negeri Cina”. Proses dalam pencarian ilmu tidak hanya berhenti ketika kita lulus dari suatu lembaga, tetapi ilmu itu bisa diperoleh dari mana saja tidak hanya sebatas di sekolah saja.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman.<sup>6</sup> Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Indikator belajar ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan, atau pemahaman.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengertian belajar:

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 90

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 95

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm.1

<sup>7</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 205-206

- a. Belajar merupakan suatu proses. Kegiatan yang dimulai sejak lahir dan berlaku sampai seumur hidup.
- b. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku.
- c. Hasil belajar dapat ditunjukkan dengan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Terdapat peranan kepribadian dalam proses belajar, diantaranya adalah keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan, atau pemahaman.

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan berdasarkan pelatihan dan pengalaman.

#### **b) Tujuan Belajar**

Mengenahi tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa menghidupi (*to live in*) suatu sistemlingkungan belajar tertentu sepeerti contohnya, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis, diantaranya adalah:

##### **a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan**

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

##### **b. Penanaman Konsep dan Ketrampilan**

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Ketrampilan memeang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

### c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of value*. Oleh karena itu guru tidak hanya sekedar “Pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan menanamkan sikap melalui nilai-nilai itu kepada anak didiknya.<sup>8</sup>

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan penanaman sikap melalui nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

### c) Prinsip Belajar

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dan si subyek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Sehubungan dengan itu ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 25-28

- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses instruksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>9</sup>

Selain itu juga disebutkan ada beberapa prinsip belajar, diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar
- 2) Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan
- 3) Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari bermanfaat.
- 4) Pembelajaran yang berhasil akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.<sup>10</sup>

Dalam hal penunjang tumbuh kembang siswa terdapat beberapa prinsip belajar antara lain:<sup>11</sup>

- 1) Stimulus Belajar

Stimulus belajar hendaknya dapat benar – benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan cara pengulangan dan menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru.

- 2) Perhatian dan motivasi

Dalam hal ini terdapat beberapa tata cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi yaitu: (a). Cara belajar yang bervariasi, (b). Guru Selalu mengulang informasi, (c). Memberikan Stimulus baru, (d). Siswa diberi kesempatan untuk menyalurkan keinginan dalam belajarnya, (e). Media dan alat bantu belajar yang menarik siswa.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 42

<sup>11</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Muhamad, *OpCit*, hlm. 139

3) Respon yang di pelajari

Respon ini dapat berupa perhatian lebih pada siswa, proses penyampaian informasi atau tindakan yang nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

4) Penguatan

Dalam setiap tingkah laku yang memberikan perasaan kepuasan terhadap diri cenderung akan diulangi lagi. Sumber yang menjadi penguatan belajar siswa untuk kepuasan kebutuhan berasal dari dalam dirinya sendiri untuk menerima pemberian informasi dari guru.

5) Pemakaian dan pemindahan

Penyampaian informasi tidaklah terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila akan dipergunakan kembali. Peningkatan kembali sebuah informasi yang telah diperleh akan lebih cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang sama.<sup>12</sup>

**d) Ciri – ciri belajar**

Menurut Miarso menyatakan bahwa, Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan beberapa ciri belajar, sebagai berikut:

- 1) Belajar yang ditandai dengan tingkah laku
- 2) Perubahan tingkah laku tidak akan terpancaang seumur hidup
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar berlangsung.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan dan pengalaman

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 36

<sup>13</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, hlm. 12

5) Pelatihan dan pengalaman dalam belajar bisa memberikan penguatan kepada siswa<sup>14</sup>

**e) Proses belajar**

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati.

Menurut Gagne, proses belajar terutama belajar yang terjadi di lingkungan sekolah itu melalui beberapa tahapan. Tahapan atau fase – fase dalam proses belajar adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Tahap Motivasi

Tahap motivasi yaitu saat Motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran meningkat.

2) Tahap mengolah

Siswa mempunyai informasi dari guru dan disimpan dalam ingatan pendek kemudian siswa mengolah informasi tersebut untuk diberi makna atau sandi –sandi tertentu sesuai dengan pemahaman masing – masing siswa.

3) Tahap menyimpan

Siswa menyimpan sandi – sandi hasil olahan kedalam penyimpanan ingatan jangka panjang. Dalam tahap ini siswa sudah mendapat hasil belajar baik sebagian maupun keseluruhan dan perubahan pada siswa sudah mulai terjadi, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

4) Tahap menggali 1

Siswa menggali antara informasi yang sudah disimpan dan dikaitkan dengan informasi yang baru diterima.

5) Tahap menggali 2

Siswa menggali informasi yang sudah disimpan untuk persiapan ke tahap prestasi.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>15</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op Cit*, hlm.16

6) Tahap prestasi

Informasi yang sudah terdapat digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar.

7) Tahap umpan balik

Siswa memperoleh penguatan atau konfirmasi saat perasaan puas atas hasil yang ditunjukkan dalam belajar.<sup>16</sup>

**f) Faktor – faktor belajar**

Secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan dalam dua kategori, yaitu faktor Internal dan Eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.<sup>17</sup>

2) Faktor Eksternal

Menurut Syah bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non Sosial.<sup>18</sup>

## **2. Model Pembelajaran *Spot Capturing***

### **a) Model Pembelajaran**

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>19</sup> Dalam pengertian lain, Model juga berarti bentuk atau contoh,<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 17-18

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 19

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 26

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

<sup>20</sup> Farida hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Apollo, Surabaya, 2002, hlm. 392.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>21</sup>

Dari pengertian model diatas, pengertian model yang relevan dalam konteks desain pembelajaran adalah model sebagai pola yang menjadi contoh dan acuan dan model tersebut bukan hanya satu, melainkan lebih dari satu.<sup>22</sup> Yang di maksud model dalam hal ini adalah pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya. Sebagai sebuah pola pembelajaran, model tersebut memiliki berbagai tahapan-tahapan kegiatan dalam merancang pembelajaran.

Menurut Abdul Madjid mengutip dari pernyataan Arends menyatakan “*the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*” istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengeloalaanya.<sup>23</sup> Dengan demikian, maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran adalah metode yang menekankan pada penguasaan konsep dan atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Adapun ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru.<sup>24</sup> Guru berperan sebagai penyampai informasi, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu

---

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 51

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 13.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 14

pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>25</sup> Dalam meningkatkan pendidikan diperlukan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.<sup>26</sup>

Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>27</sup>

#### b) *Model belajar Spot Capturing*

##### 1) **Pengertian**

*Spot Capturing* adalah model pembelajaran yang diciptakan oleh Nugroho Widiasmadi dengan melibatkan proses penangkapan gelombang alam oleh energi otak kita dalam medan energi tarik (*Metrik*) yang menggunakan hukum kekekalan energi dimana tidak tunduk oleh ruang dan waktu.<sup>28</sup>

Secara teknis kita bisa memahami fenomena alam yang ada dengan pancaran energi pikiran, karena fenomena alam sejatinya

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 44.

<sup>26</sup> Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 3.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 14

<sup>28</sup> <http://www.spotcapturing.com> diakses pada tanggal 26 desember 2014 jam 19.30.wib

merupakan sebuah dinamika energi dari bentuk satu ke bentuk yang lainnya.<sup>29</sup>

*Spot Capturing* merupakan konsep mutakhir untuk “Melihat dengan Pikiran”. Pikiran adalah suatu bentuk energi yang selalu terpancar dari otak manusia. Konsep dasar *Spot Capturing* mengisyaratkan bahwa manusia mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar melalui energi pikiran kita.

Dalam sebuah konsep *Spot Capturing* kita harus memahami terlebih dahulu bagaimana cara kerja otak manusia. Cara berfikir yang dikerjakan oleh otak dapat dilihat dengan suatu parameter yaitu frekuensi dari energi gelombang. Otak kita yang selalu berfikir untuk suatu gagasan atau visi yaitu bagaimana kita melihat dengan pikiran akan selalu memancarkan frekuensi secara konsisten menyapu ruang dan menapak waktu di alam semesta ini.<sup>30</sup>

## 2) Metode *Spot Capturing*

Prinsip *Spot Capturing* pada hakikatnya adalah suatu model pembelajaran yang memberi ruang gerak seluas – luasnya agar stimulasi otak global dapat memancar secara optimal, sehingga akan menangkap segala suatu peristiwa yang disapunya dalam tata ruang dan waktu menurut pancaran gelombang pada kondisi keseimbangan otak. Konsep ini dimulai dengan penyerapan media dengan wilayah yang luas oleh pancaran “semua gelombang” otak kanan dan kiri (Otak Global) kemudian membiarkan perjalanan semua gelombang memancar secara keseluruhan dan optimal untuk menangkap simpulan – simpulan yang akan menghasilkan penguatan pada proses:

- a. Membangun perasaan
- b. Penguatan persepsi

---

<sup>29</sup> Nograho Widiasmadi, *Spot Capturing Metode Dahsyat Mencetak otak super*, Kawah media, Jakarta, 2010, hlm. 81

<sup>30</sup> Nograho Widiasmadi, *Op cit*, hlm. 81-82

- c. Pembentukan imajinasi
- d. Penguatan filosofi
- e. Pemaknaan<sup>31</sup>

Model *Spot Capturing* akan memberikan kebebasan dalam mengaktualisasi gelombang otak global mulai dari imajinasi, kreasi dan logika. Semua siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan model *Spot Capturing* karena siswa tidak tergantung sepenuhnya pada panca Indera semata tetapi lebih mengoptimalkan stimulasi gelombang energi otak global sebagai pusat control 3 fase pancaran frekuensi otak tersebut untuk memancarkan, menangkap, dan menarik semua informasi yang diberikan. Menurut analisa para ahli, model *Spot Capturing* mempunyai beberapa gaya belajar antara lain Sebagai berikut:

a) Modalitas

Modalitas belajar adalah suatu cara bagaimana otak menyerap informasi yang masuk melalui panca indra secara optimal. Menurut Howard Gardner modalitas belajar tersebut dapat dikarakteristikan menjadi beberapa gaya belajar, yaitu:

1) *Auditory*

Dalam gaya belajar *auditory* ini, konsep *Spot Capturing* memberikan ruang gerak sebagai kekuatan dalam menstimulun gelombang otak global melalui informasi tanyangan suara yang ditangkap. Sehingga seseorang tetap dapat belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk memahami sekaligus mengingatnya.

2) *Visual*

Dalam gaya belajar visual ini, konsep *Spot Capturing* memberikan ruang gerak sebagai kekuatan dalam menstimulun gelombang otak global melalui informasi gambar tanyangan yang yang ditangkap atau dilihat (*Visual*

---

<sup>31</sup> Nograho Widiastadi, *Op cit*, hlm. 97

*Capturing*). Ciri – ciri orang yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara *visual* sebelum mereka memahaminya.

### 3) *Reading*

Dalam gaya belajar *reading* ini, konsep *Spot Capturing* memberikan ruang gerak sebagai kekuatan dalam menstimulus gelombang otak global melalui informasi tulisan dalam tanyangan yang ditangkap (*Reading Capturing*). Karakteristik gaya belajar ini benar – benar menempatkan bacaan atau tulisan dalam tanyangan sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.

### 4) *Kinesthetic*

Dalam gaya belajar *kinesthetic* ini, konsep *Spot Capturing* memberikan ruang gerak sebagai kekuatan dalam menstimulus gelombang otak global melalui *Biofeedback*. Gaya bahasa ini selalu memberikan rangsangan melalui sentuhan kepada sesuatu yang dapat memberikan informasi tertentu agar seseorang dapat mengingat dari rangsangan imajinasi baik dan visualisasi dan juga alat peraga yang diberikan kepadanya.

### b) *Spectrum*

Berdasarkan segi memandang sesuatu dan bagaimana seseorang melakukan penaturan informasi, ada orang yang cenderung memandang sesuatu secara abstrak, dan ada pula yang kongkret. Sedangkan dari aspek pengaturan informasi, manusia mengolahnya secara *sekuensial* dan acak.

Seorang professor dibidang kurikulum dan pengajaran di universitas Connecticut. Anthony Gregorc, menggabungkan kedua faktor diatas menjadi empat karakter gaya berfikir seseorang, yaitu:

1. *Concrete Sequential (CS)*
2. *Abstract Random (AR)*
3. *Abstract Sequential (AS)*
4. *Concrete Random (CR)*

c) Gaya terima

Setiap orang adalah individu yang unik, masing – masing akan melihat dunia dengan cara nya Sendiri. Meskipun kita melihat satu kejadian dalam waktu bersamaan, tidak menjamin kita akan sama melaporkan apa yang kita lihat. Hal ini dikarenakan karena setiap orang memiliki cara berfikir dan memahami sesuatu dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Herman Witkin, melalui risetnya mengemukakan ada 2 macam karakteristik gaya belajar yang dimiliki seseorang, yaitu:

1. Gaya belajar global
2. Gaya belajar analitik.<sup>32</sup>

### 3) Konsep Metode *Spot Capturing*

Secara teknis metode ini mudah diterapkan pada setiap anak baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Konsep *revolusioner* metode *Spot Capturing* dapat mendukung dunia pendidikan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menjalankan proses mendidik. Dalam hal ini guru dan siswa dituntut harus terlibat aktif dalam menggali konsep pembelajaran yang member ruang gerak otak global.<sup>33</sup>

Dalam konsep Metode *Spot Capturing* teradapat beberapa hal yang harus dilakukan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif, Yaitu:

- a) Stimulasi gelombang dari dari belahan kedua otak harus dalam kondisi seimbang tanpa tekanan atau target.

---

<sup>32</sup> Nograho Widiasmadi, *Op cit*, hlm. 116-129

<sup>33</sup> Nograho Widiasmadi, *Op cit*, hlm. 107

- b) Model pembelajaran harus inovatif dan kreatif agar memberikan ruang gerak terpancarnya semua gelombang otak seluas mungkin
- c) Wilayah pemahaman awal dibuat dengan seluas mungkin agar mampu menstimulan semua pancaran gelombang global.
- d) Kondisi fisik dan psikis siswa harus dalam kondisi puncak
- e) Memberikan objek analisis dari yang sederhana sampai berat sesuai dengan jenjang pendidikannya
- f) Mengahrgai pendapat appaun dari siswa saat berdiskusi dan guru atau siswa lain tidak boleh hanya memberikan pernyataan salah atau benar tetapi mendiskusikan kembali agar terungkap solusi dari permasalahan yang sedang didiskusikan.<sup>34</sup>

Menurut Evan I. Schwartz mengemukakan dalam majalah *omni* 1995 bahwa otak anak – anak sekarang berbeda dari otak orang tua mereka. Banyak para guru atau pendidik mengemukakan bahwa lebih mudah mengajarkan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga dibandingkan dengan kapur tulis, lambing x dan O.<sup>35</sup>

### 3. Sikap Ekspresif

#### a. Pengertian sikap

Menurut LaPierre, Sikap adalah sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana. Sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah dikondisikan.

Menurut Sardiman, Sikap merupakan Kecenderungan untuk melaukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu – individu maupun

---

<sup>34</sup> Nograho Widiasmadi, *Op Cit*, hlm. 107-108

<sup>35</sup> Jeffery Freed, M.A.T & Laurie Parsons, *Anak-Anak Yang Berotak Kanan Di Dunia Berotak Kiri*, Karisma Publishing Group, Tangerang, hlm.46

objek – objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.<sup>36</sup>

Definisi Petty dan Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap diri sendiri, orang lain, objek atau isu – isu.<sup>37</sup>

Menurut Azwar, menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen, yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen ini merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2) Komponen afektif

Komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen perilaku

Komponen perilaku disebut juga dengan komponen konatif. Komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang sedang dihadapinya.<sup>38</sup>

Dalam sebuah sikap terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan emosi dalam diri individu masing – masing.

---

<sup>36</sup> Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana, Jakarta, 2013, hlm. 11

<sup>37</sup> Azwar, S, *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hlm. 5*

<sup>38</sup> Azwar s, *Op Cit*, hlm. 7

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, sikap lebih diarahkan pada pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

#### **b. Pengertian *ekspresif***

*Ekspresif* merupakan sikap seorang anak dalam mengungkapkan perasaan serta kata – katanya kepada orang lain yang berada disekitarnya yang mempunyai arti dan terkadang dicampur dengan gerakan tubuh. Seorang anak dapat mengekspresikan keinginannya, pendapatnya, dengan menggunakan kata – kata dan kalimat yang tepat.

*Ekspresif* adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Suatu tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, atau kesengsaraan.<sup>39</sup> Pengertian *ekspresif* memiliki arti gerak yang mampu menjelaskan.<sup>40</sup> Dalam sebuah pembelajaran seorang guru harus dapat membangkitkan sikap *ekspresif* pada siswa saat dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekspresif adalah suatu tindak tutur yang menyatakan suatu pernyataan yang berupa kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, ataupun kesengsaraan yang dapat dijelaskan melalui ekspresi, baik dari segi wajah, gerak gerik, nada, suara dan lain-lain.

#### **c. Fungsi *ekspresif***

- 1) Memberi pujian yaitu menyatakan atau melahirkan keheranan dan penghargaan pada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah berani dan sebagainya.

---

<sup>39</sup>George Yule, *Pragmatik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm. 93.

<sup>40</sup>M. Sastra Pradja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1978, hlm. 133.

- 2) Mengucapkan selamat yaitu menyatakan perasaan turut bergembira atas keberhasilan yang dicapai seseorang
- 3) Merayu atau menyanjung
- 4) Merayu yaitu mempersenang hati, membujuk, melihat hati, mengajukan permohonan. Menyanjung yaitu memuji, membujuk, mempersenang hati, mengangkat
- 5) Memperingatkan yaitu memberi ingat, member nasihat, supaya ingat atas kewajibannya
- 6) Mengancam yaitu menyatakan melakukan atau mengadakan sesuatu yang dapat mencelakaan atau menyusahakan akan menimpa.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas mengenai fungsi ekspresif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari ekspresif yakni memberikan pujian, mengucapkan selamat, merayu atau menyanjung, memperingatkan, mengancam.

**d. Gambaran dalam Sikap *ekspresif***

Gambaran yang dihasilkan dalam sikap *Ekspresif* di setiap pembelajaran adalah suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkannya.

- 1) Deklaratif yaitu gambaran yang menunjukkan sikap objektif atau netral
- 2) Optatif yaitu gambaran yang menunjukkan harapan atau keinginan
- 3) Imperatif yaitu gambaran yang menyatakan perintah, larangan, atau tegahan
- 4) Interogatif yaitu gambaran yang menyatakan pertanyaan
- 5) Obligatif yaitu gambaran yang menyatakan keharusan
- 6) Desideratif yaitu gambaran yang menyatakan keinginan atau kemauan

---

<sup>41</sup> George Yule, *Loc. Cit*, hlm. 144-153.

7) Kondisional yaitu gambaran yang menyatakan persyaratan<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas mengenai gambaran dalam ekspresif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambaran ekspresif berupa ungkapan sikap netral, memberikan harapan, memerintah, pertanyaan, keharusan dan juga menyatakan ungkapan persyaratan.

Dalam sebuah pembelajaran sikap *ekspresif* dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Siswa dapat menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari
- b) Siswa mau dan berani untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi yang sudah dijelaskan
- c) Siswa mampu berbicara dengan baik dan dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dari materi yang sedang diajarkan.

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### a) Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya rubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan proses belajar. Menurut Nana Sudjana pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>43</sup>

Menurut Gagne, Briggs dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

Secara psikologis pembelajaran merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 258.

<sup>43</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 6.

<sup>44</sup> Udin S. Winataputra. Dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hlm. 1.19.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk proses belajar, yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau guru untuk merubah tingkah laku peserta didik.

Sedangkan prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yakni :

1) Kesiapan belajar

Siswa yang telah siap belajar akan lebih mudah dan lebih berhasil dalam pembelajaran, hal ini terjadi karena kematangan siswa, minat dan juga kebutuhan siswa akan manfaat suatu pembelajaran.<sup>45</sup>

2) Perhatian

Perhatian mempunyai peranan penting dalam belajar. Perhatian terhadap suatu pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

3) Motivasi

Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam belajar. Jika siswa sudah perhatian dengan bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya maka akan memunculkan motivasi pada siswa.

4) Keaktifan siswa

Belajar tidak bisa dipaksakan dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri, dan inisiatif untuk belajar datang dari diri siswa sendiri

5) Siswa mengalami sendiri

Pengalaman siswa yang didapatkan dalam belajar menjadikan siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati , terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab atas hasilnya.

---

<sup>45</sup> Hasan Basri, *Landasan Kependidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 201.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 33.

6) Pengulangan

Prinsip belajar menekankan tentang adanya pengulangan, dengan pengulangan maka akan membentuk hubungan stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman itu akan memperbesar timbulnya respons yang benar.

7) Materi pelajaran yang menantang

Suatu tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru dan banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.<sup>47</sup>

8) *Feed back* dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik, hasil yang baik merupakan suatu *feed back* yang menyenangkan dan berpengaruh baik terhadap usaha belajar yang dilakukan oleh siswa selanjutnya. Dan dengan adanya *feed back* berupa hasil yang baik akan memberikan penguatan pada siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

9) Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individual ini berpengaruh terhadap pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yakni adanya kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, siswa mengalami sendiri, pengulangan, materi yang menantang, adanya *feed back*, dan juga perbedaan individu.

---

<sup>47</sup> Ngainun Naim, *Loc.Cit*, hlm. 175.

<sup>48</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm 42-49.

## b) Pengertian pendidikan

Pendidikan dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) pada tahun 1973, merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 ia menyebutkan, pendidikan umumnya adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak.<sup>49</sup>

Secara luas, pendidikan meliputi perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohani.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan untuk memajukan budi pekerti, dan juga pikiran agar hidup menjadi lebih baik.

### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyaluruh, serta dijadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>51</sup>

Dalam pengertian lain, pendidikan agama (PAI) Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa

---

<sup>49</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 33.

<sup>50</sup> Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan*, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1981, hlm. 257.

<sup>51</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 86.

dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik dengan menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan juga mengamalkan dalam kehidupan.

## 2) Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai mata pelajaran, PAI memiliki cirri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Karena itu PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen , dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbui pekerti yang luhur (akhlakul karimah), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk

---

<sup>52</sup> *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam, 2003, hlm. 2.

kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

- c) PAI sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada;
  - 1. Menjaga aqidah dan ketaqwaan kepada peserta didik
  - 2. Menjadi landasan untuk lebih rajin dalam mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah
  - 3. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif
  - 4. Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakatPAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari
- d) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotornya.
- e) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Selain itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath dan ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan detail
- f) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak
- g) *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusnya nabi Muhammad SAW.<sup>53</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan

---

<sup>53</sup> Nazarudin M.M, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 13-14.

pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>54</sup>

Dari tujuan di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan ditujukan oleh kegiatann Pembelajaran PAI yaitu :

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam ajaran agama Islam
- d) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau dinternalisasi oleh peserta didik<sup>55</sup>

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, merumuskan sebagai berikut :

- a) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin bertoleleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam sekolah<sup>56</sup>

Menurut Al- Syaibani, tujuan pendidikan islam yaitu :

---

<sup>54</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 78.

<sup>55</sup> Nazarudin MM, *Op.Cit*, hlm. 16.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 17.

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani rohani, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, mencakup tingkah laku individu dengan masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan PAI tidak hanya berkaitan dengan individu saja yang dapat merubah perilaku dan pengetahuan, namun PAI juga memiliki tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku dalam masyarakat dan juga tujuan PAI secara profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai kegiatan masyarakat.

#### **4) Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar), memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga, dan

---

<sup>57</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 49.

ditambah dari sekolah yang menumbuh kembangkan kemampuan pada diri peserta didik.

b) Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

c) Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari. Yang sebelumnya diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

d) Pencegahan

Fungsi pencegahan PAI adalah untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan.

e) Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

f) Sumber nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah member pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>58</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama persis akan tetapi peneliti mendapat referensi yang menyerupai, yaitu:

---

<sup>58</sup> Nazarudin M.M, *Loc.Cit*, hlm. 17-19.

*Pertama*, Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Terhadap Sikap Ekspresif dalam dalam Pembelajaran Praktek Sholat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011” yang ditulis Oleh Sri Kunafsiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Terhadap Sikap Ekspresif dalam Pembelajaran Praktek Sholat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. (2) Penerapan Media Audio Visual Terhadap Sikap Ekspresif dalam Pembelajaran Praktek Sholat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. (3) Peranan Media Audio Visual sebagai upaya meningkatkan Sikap Ekspresif dalam Pembelajaran Praktek Sholat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen terhadap siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal tahun Pelajaran 2010/2011 sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1). Kuisisioner, untuk memperoleh data keaktifan belajar siswa. (2). Observasi, penulis secara langsung mengamati aktivitas belajar dan keterampilan shalat siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. (3). Interview, untuk mengetahui tanggapan siswa dan kolaborator. (4). Tes, untuk mengetahui peningkatan atau keberhasilan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. (5). Dokumentasi, untuk mengumpulkan data pendukung penelitian bersifat dokumenter. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan Pertama, Media audio visual yang telah digunakan Pembelajaran Terhadap Sikap Ekspresif siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011 sangat efektif untuk meningkatkan Sikap Ekspresif dalam Pembelajaran Praktek Sholat menyatakan bahwa 76,92% siswa setuju bahwa siswa menjadi bersemangat dalam belajar praktek sholat setelah menggunakan media audio dan visual. Kedua, Media audio visual yang telah digunakan mempunyai

peranan untuk meningkatkan Sikap Ekspresif dalam Pembelajaran Praktek Sholat siswa sehingga diikuti dengan peningkatan pengamalan salat siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.<sup>59</sup>

*Kedua*, penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Spot Capturing* untuk menguatkan motivasi dan hasil belajar siswa pad pokok bahasan *global warming* pada kelas VII di SMPN 1 Babat” yang ditulis oleh Kiki Septaria. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dan motivasi siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Spot Capturing* pada pokok bahasan Global Warming dalam pembelajaran IPA kelas VII SMPN 1 Babat. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental yang hanya menggunakan satu kelas perlakuan yaitu kelas VII B. Pada pengujian kenormalan sampel yang diperoleh ( $Lo = 0.068 < L \text{ Tabel} = 0.154$ ), berarti sampel dikatakan berdistribusi normal. Setelah dilakukan penerapan metode *Spot Capturing*, dilakukan posttest untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa. Pengujian signifikansi mean dari perbedaan pretest dan posttest diperoleh ( $t \text{ hitung sebesar } 13.42 > t \text{ tabel sebesar } 1.69$ ), serta hasil  $n\text{-gain}$  rata – rata siswa 0.6. Hasil ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan pada pengujian yang signifikansi mean dari perbedaan pretest dan posttest motivasi belajar siswa diperoleh ( $t \text{ hitung} = 10.38 > (t \text{ Tabel} = 1.69)$  dengan taraf signifikansi  $= 0.05$  maka dapat dikatakan motivasi belajar meningkat dengan signifikan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode *Spot Capturing* dalam pembelajaran IPA dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan membuat siswa merasa nyaman, hal ini dapat membuat motivasi siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran serta secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sri Kunafsiyah (093111463) “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Terhadap Sikap Ekspresif dalam dalam Pembelajaran Praktek Sholat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Weleri Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”, Skripsi, Program S.1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2011.

<sup>60</sup> <http://ejournal.unesa.ac.id> diakses 28 Desember 2015 WIB

*Ketiga*, penelitian ini berjudul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I SDN Jatiroto, Wonosari, Purwosari Grimulyo, Kulonprogo” yang ditulis oleh Winarsih. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, menulis, membaca dan berhitung pada siswa kelas 1 SDN Jatiroto; 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana baru yang kreatif dan kondusif, les tambahan dan memberikan reward. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dari ketelatenan guru, kepala sekolah yang memberikan terhadap upaya yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah pengalaman siswa dari sekolah, pengalaman siswa di rumah, perhatian orang tua dan pengaruh media televisi dan handphone. Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang pada awal masuk belum dapat calistung saat ini sudah dapat meskipun harus dengan latihan secara terus menerus.

Pada penelitian penulis yang berjudul “Implementasi Model Belajar *Spot Capturing* Dalam Meningkatkan Sikap *Ekspresif* Siswa Kelas II Pada Pembelajaran PAI di SD 4 Adiwarno Hadiwarno Mejobo Kudus” peneliti lebih menfokuskan pada metode *Spot Capturing* dalam meningkatkan sikap *Ekspresif* Siswa pada pembelajaran PAI.

Adapun persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sebagai sama-sama membahas mengenai suasana Model Pembelajaran menggunakan model *Spot Capturing*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yakni terletak pada fokus yang lebih membahas mengenai cara meningkatkan sikap *ekspresif* pada pembelajaran PAI melalui Model *Spot Capturing*. Sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

*Spot Capturing* adalah model pembelajaran yang diciptakan oleh Dr. Ir Nugroho Widiasmadi, M.Eng dengan melibatkan proses penangkapan gelombang alam oleh energi otak kita dalam medan energi tarik (*Metrik*) yang menggunakan hukum kekekalan energi dimana tidak tunduk oleh ruang dan waktu. Secara teknis kita bisa memahami fenomena alam yang ada dengan pancaran energi pikiran, karena fenomena alam sejatinya merupakan sebuah dinamika energi dari bentuk satu ke bentuk yang lainnya.

*Spot Capturing* merupakan konsep mutakhir untuk “Melihat dengan Pikiran”. Pikiran adalah suatu bentuk energi yang selalu terpancar dari otak manusia. Konsep dasar *Spot Capturing* mengisyaratkan bahwa manusia mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar melalui energi pikiran kita.

Dalam sebuah konsep *Spot Capturing* kita harus memahami terlebih dahulu cara kerja otak manusia. Cara berfikir yang dikerjakan oleh otak dapat dilihat dengan suatu parameter yaitu frekuensi dari energi gelombang. Otak kita yang selalu berfikir untuk suatu gagasan atau visi yaitu bagaimana kita melihat dengan pikiran akan selalu memancarkan frekuensi secara konsisten menyapu ruang dan menapak waktu di alam semesta ini.

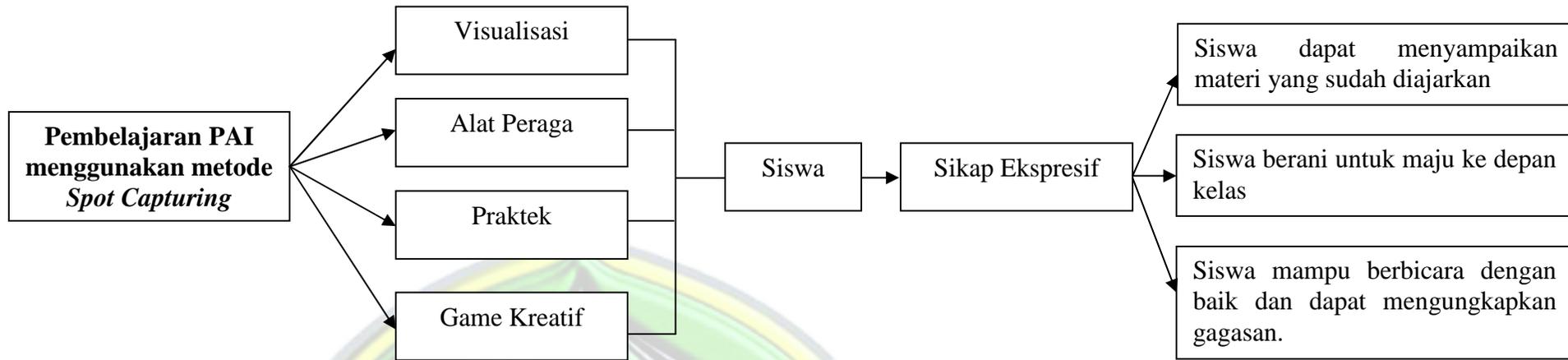
Prinsip *Spot Capturing* pada hakikatnya adalah suatu model pembelajaran yang member ruang gerak seluas – luasnya agar stimulasi otak global dapat memancar secara optimal, sehingga akan menangkap segala suatu peristiwa yang disapunya dalam tata ruang dan waktu menurut pancaran gelombang pada kondisi keseimbangan otak.

Fungsi dari ekspresif yakni memberikan pujian, mengucapkan selamat, merayu atau menyanjung, memperingatkan, mengancam. Dalam sebuah sikap terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap, yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan emosi dalam diri individu masing – masing.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Spot Capturing* agar dapat menambah sikap ekspresif siswa dalam pembelajaran melalui upaya

guru, kepala sekolah dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini guru dan siswa dituntut harus terlibat aktif dalam menggali konsep pembelajaran yang member ruang gerak otak global. Semua siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan model *Spot Capturing* karena siswa tidak tergantung sepenuhnya pada panca Indera semata tetapi lebih mengoptimalkan stimulasi gelombang energi otak global sebagai pusat control 3 fase pancaran frekuensi otak tersebut untuk memancarkan, menangkap, dan menarik semua informasi yang diberikan.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

